**FAKTOR-FAKTOR PENENTU DALAM PENGAMBILAN KEBIJAKAN PEMBAYARAN DIVIDEN PADA BANK KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**1Dirhamsyah, 2Lulu Qisthina Putri, 3Farah Margaretha Leon**

Prodi Manajemen, Universitas Trisakti

*E-mail:* dirhamsyah1999@gmail.com

***ABSTRACT***

*This research was aimed at Conventional Banks listed on the Indonesia Stock Exchange for period 2015-2020. This research was a quantitative research, with selected sample of 17 banks for analysis with size, profitability, capital adequacy ratio, growth, liquidity, credit risk, and bank’s age on dividend payout ratio and payment dividend. The research analysis technique in this research was logit and tobit regression analysis. . The results of this study indicate that size and profitability have a negative effect on bank dividend payment decisions. Liquidity and age have a positive influence on dividend payment decisions. Meanwhile, capital adequacy, growth and liquidity do not have a significant effect on dividend payment policies.*

***Keywords****: Age; bank; capital adequacy; credit risk; dividend payout ratio; growth; liquidity; profitability; size*

***ABSTRAK***

Penelitian ini ditujukan pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sampel yang dipilih adalah 17 bank untuk dianalisis dengan ukuran, profitabilitas, rasio kecukupan modal, pertumbuhan, likuiditas, risiko kredit, dan umur bank terhadap kebijakan pembayaran dividen dan kecenderungan membayar dividen. Teknik analisis penelitian yang digunakan menggunakan analisis regresi tobit dan logit. Hasil penelitian menunjukkan ukuran dan profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap keputusan pembayaran dividen bank. Likuiditas dan umur memiliki pengaruh positif terhadap keputusan pembayaran dividen. Sedangkan rasio kecukupan modal, pertumbuhan, dan risiko kredit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan pembayaran dividen

**Kata Kunci:** umur; bank; rasio kecukupan modal; risiko kredit; kebijakan pembayaran dividen; pertumbuhan; likuiditas; profitabilitas; ukuran

**PENDAHULUAN**

Perbankan memiliki peran yang sangat penting bagi sebuah negara karena perbankan memiliki fungsi untuk menjaga kestabilan sistem keuangan dan perekonomian suatu negara. Perbankan menerapkan prinsip kehati-hatian dimana mewajibkan bank selalu berhati-hati dalam melakukan kegiatan operasionalnya agar tidak membahayakan baik nasabah, masyarakat dan perekonomian negara. Bank diharapkan dapat menjadi penopang dalam bertahan menjaga stabilitas perekonomian negara jika sewaktu-waktu krisis moneter terjadi. Untuk itu, bank harus menjaga nama baik dan meningkatkan nilai bank untuk menjaga kepercayaan dari nasabah dan masyarakat. Salah satu hal yang dapat ditinjau untuk mengukur nilai suatu perusahaan adalah kinerja keuangan, pergerakan harga saham dan kemakmuran para pemegang saham.

Perbankan Indonesia mengalami masa-masa sulit selama 5 tahun terakhir yang disebabkan oleh perlambatan faktor ekonomi dengan rata-rata pertumbuhan kredit selama 5 tahun hanya kisaran 10% per tahun. Apalagi munculnya pandemi covid-19 di tahun 2020 semakin menekan sektor perbankan Indonesia yang ditandai dengan minus 2,41% (yoy) pada penyaluran kredit bank yang diakibatkan perlambatan sektor riil. Walaupun demikian kredit Bank BUMN masih tetap tumbuh sekitar 0,63%. Selain itu kredit BPD juga tumbuh 5,22% serta bank syariah tumbuh cukup tinggi dari sektor perbankan lain dengan tingkat pertumbuhan 9,5% per tahun. Meski begitu rata-rata bank masih membayarkan dividennya kepada pemegang saham (Septiadi, 2020).

Setiap perusahaan tidak terkecuali bank menginginkan untuk memiliki kinerja keuangan yang baik agar dapat tumbuh dan berkembang sehingga memiliki kemampuan untuk memberikan tingkat return kepada stakeholder atau pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Salah satu pihak tersebut adalah pemegang saham pada perusahaan go public. Pemegang saham berharap dapat mendapatkan tingkat return yang tinggi dari investasinya secara kontinyu dalam bentuk dividen yang dibagikan oleh perusahaan. Dividen yang diberikan secara berkala dan konsisten dapat memberikan kesan yang baik dimata pemegang saham dan dimata publik serta menyiratkan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik serta kinerja yang menjanjikan.

Kebijakan dividen ini sudah banyak menjadi pembahasan oleh para sarjana dan cendekiawan dalam literatur keuangan perusahaan (Budagaga, 2020). Kebijakan pembayaran dividen membuat banyak manajer dilema mengenai apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada investor sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki sebagai dividen atau akan dijadikan retained earning untuk menambah modal investasi perusahaan di masa mendatang (Utami & Darmayanti, 2018). Pembayaran dividen yang kecil akan merugikan para pemegang saham namun internal finansial perusahaan akan semakin kuat karena dana tersebut akan ditahan untuk memanfaatkan peluang investasi yang ada dalam mengembangkan perusahaan (Estiasih et al., 2020).

Keputusan pembagian dividen disesuaikan dengan masing-masing kondisi dan kebijakan dari perusahaan tersebut. Banyak faktor yang dapat dipertimbangkan oleh manajer sebelum mengambil keputusan terkait pembagian dividen. Tentu saja hal itu bertujuan agar terjadi keseimbangan antara kepentingan investor dan manajer perusahaan terkait dengan keputusan pembayaran dividen. Kebijakan pembayaran dividen yang optimal akan menghasilkan peningkatan nilai dan kinerja perusahaan.

Penelitian terkait faktor yang mempengaruhi kebijakan manajer dalam mengambil keputusan pembayaran dividen telah banyak dilakukan oleh peneliti di dunia. Misal penelitian dengan judul *Determinants of banks’ dividend payment decisions: evidence from MENA countries* (Budagaga, 2020). Penelitian ini menganalisis pengaruh size, profitability, capital adequacy, liquidity, credit risk, dan bank’s age terhadap kebijakan pembayaran dividen bank di negara MENA. Hasilnya *size, profitability, capital Adequacy, age* memiliki pengaruh positif, sedangkan *credit risk* memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan pembayaran dividen bank. Selain itu, *growth* dan *liquidity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembayaran dividen bank.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | **DPOR** | **PAYDIV** | **SIZE** | **ROE** | **E\_TA** | **GTA** | **NL\_TA** | **CR** | ***AGE*** |
| **Mean** | 0.313154 | 0.813725 | 20.07877 | 0.089023 | 0.169897 | 0.220839 | 0.636667 | 0.030668 | 4.079211 |
| **Maximum** | 2.683633 | 1.000000 | 30.28142 | 0.224621 | 0.283145 | 11.69486 | 1.479275 | 0.108978 | 4.836282 |
| **Minimum** | -0.04207 | 0.000000 | 7.947911 | -0.33609 | 0.055336 | -0.13411 | 0.393846 | 0.000570 | 2.833213 |
| **Std. Deviation** | 0.373692 | 0.391251 | 4.735228 | 0.073440 | 0.105007 | 1.151635 | 0.117743 | 0.021431 | 0.454847 |

Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti kembali faktor-faktor (*size, profitability, capital adequacy ratio, growth, liquidity, credit risk*, dan *bank’s age*) terhadap kebijakan manajer terkait dengan pembayaran dividen yang akan diberikan kepada para pemegang saham yang dihitung dengan DPOR. Biasanya DPOR dihitung dengan perbandingan dividen per share terhadap earning per share. Namun pada penelitian ini, DPOR dihitung dengan perbandingan total dividend terhadap net income perusahaan. Penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Penentu Dalam Pengambilan Kebijakan Pembayaran Dividen Pada Bank Yang Terdaftar

Di Bursa Efek Indonesia” ini akan dilakukan dengan mengambil subjek perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan jangka waktu selama 6 tahun (2015-2020).

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* yang dimana sampel untuk penelitian ini harus memenuhi kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan. Sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang berjumlah 17 dari 43 populasi perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama jangka waktu 6 tahun (2015-2020). Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel independen yakni *size, profitability, capital adequacy ratio, growth opportunity, liquidity, credit risk,* dan *bank’s age.* Beserta variabel dependen yakni kebijakan pembayaran dividen, dan kecenderungan membayar dividen. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi tobit dan logit.

**HASIL PENELITIAN**

Deskriptif Analisis Statistik

**Tabel 1 Deskriptif Analisis Statistik**

*Sumber: olah data dari Eviews*

Berdasarkan data statistik pada tabel 1, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

*Sumber: olah data dari Eviews*

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan bahwa kebijakan pembayaran dividen (DPOR) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.313154 dengan standar deviasi 0.373692. Nilai maksimum kebijakan pembayaran dividen sebesar 2.683633 dimiliki oleh Bank Tabungan Negara pada tahun 2019 dan nilai minimum sebesar -0.04207 dimiliki oleh Bank Neo Commerce.

Pembayaran dividen (PAYDIV) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.813725 dengan standar deviasi 0.391251. Nilai maksimum pembayaran dividen sebesar 1.0000 dan nilai minimum sebesar 0.000000.

*Bank size* (BS) memiliki nilai rata-rata sebesar 20.07877 dengan standar deviasi sebesar 4.735228. Nilai maksimum ukuran bank sebesar 30.28142 dimiliki oleh Bank Danamon pada tahun 2020 dan nilai minimum sebesar 7.947911 dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten.

*Profitability* (ROE) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.089023 dengan standar deviasi sebesar 0.073440. Nilai maksimum pengembalian atas aset sebesar 0.224621 dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2015 dan nilai minimum sebesar -0.33609 dimiliki oleh Bank Permata pada tahun 2016.

*Capital adequacy ratio* (E\_TA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.169897 dengan standar deviasi sebesar 0.105007. Nilai maksimum rasio kecukupan modal sebesar 0.2831445 dimiliki oleh Bank Permata pada tahun 2020 dan nilai minimum sebesar 0.055336 dimiliki oleh Bank Tabungan Negara pada tahun 2020.

*Growth* (GTA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.220839 dengan standar deviasi sebesar 1.15163. Nilai maksimum pertumbuhan sebesar 11.69486 dimiliki oleh Bank Neo Commerce pada tahun 2015 dan nilai minimum sebesar -0.13411 dimiliki oleh Bank Permata pada tahun 2017.

*Liquidity* (NL\_TA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.636667 dengan standar deviasi sebesar 0.117743. Nilai maksimum likuiditas sebesar 1.479275 dimiliki oleh Bank Central Asia pada tahun 2020 dan nilai minimum sebesar 0.393846 dimiliki oleh Bank Mega pada tahun 2016.

Credit risk (CR) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.030668 dengan standar deviasi sebesar 0.021431. Nilai maksimum rasio kredit sebesar 0.108978 dimiliki oleh Bank Permata pada tahun 2016 dan nilai minimum sebesar 0.000570 dimiliki oleh Bank Maspion pada tahun 2015.

*Bank’s age* (AGE) memiliki nilai rata-rata sebesar 4.079211 dengan standar deviasi sebesar 0.454847. Nilai maksimum umur bank sebesar 4.836282 dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2020 dan nilai minimum sebesar 2.833213 dimiliki oleh Bank Mandiri pada tahun 2015.

**PEMBAHASAN PENELITIAN**

Uji T

Regresi Tobit pada tabel 2 digunakan untuk menggambarkan hubungan antara variabel dependen dan

**Tabel 2 Hasil Uji Regresi Tobit**

**Tabel 3 Hasil Uji Regresi Logit**

*Sumber: olah data dari Eviews*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel Independen** | **Variabel Dependen** | | |
| **PAYDIV** | | |
| **Koefisien** | **Probabilitas** | **Kesimpulan** |
| Konstanta | 1.419.861 |  |  |
| Size | -0.012832 | 0.0821 | Tidak Signifikan |
| ROE | 0.527132 | 0.3788 | Tidak Signifikan |
| E\_TA | -0.662057 | 0.0008 | Negatif Signifikan |
| GTA | 0.014801 | 0.0127 | Positif Signifikan |
| NL\_TA | 0.029779 | 0.8800 | Tidak Signifikan |
| CR | -4.931.234 | 0.0777 | Tidak Signifikan |
| AGE | -0.037732 | 0.6885 | Tidak Signifikan |

*Sumber: olah data dari Eviews*

independen. Output dari model ini adalah untuk mengestimasi nilai rata-rata dari variabel dependen jika variabel indepennya diketahui.

Regresi Logit pada tabel 3 digunakan untuk prediksi probabilitas atas kejadian suatu peristiwa dengan mencocokan data pada persamaan logit kurva logistic. Model ini adalah model linear umum yang digunakan untuk regresi binomial. Seperti analisis regresi lainnya, model ini juga menggunakan beberapa variabel prediktor baik numeric maupun kategori. Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan berdasarkan kriteria yaitu nilai sig. < 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), yang artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan

variabel dependen. Sedangkan jika nilai sig. > 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), yang artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel Independen** | **Variabel Dependen** | | |
| **DPOR** | | |
| **Koefisien** | **Probabilitas** | **Kesimpulan** |
| Konstanta | -4,789528 |  |  |
| Size | -0.246645 | 0.0414 | Negatif Signifikan |
| ROE | -1.375.126 | 0.0211 | Negatif Signifikan |
| E\_TA | -0.166737 | 0.7177 | Tidak Signifikan |
| GTA | 0.020569 | 0.4312 | Tidak Signifikan |
| NL\_TA | 0.196025 | 0.0427 | Positif Signifikan |
| CR | -0.511646 | 0.5557 | Tidak Signifikan |
| AGE | 2.474.030 | 0.0004 | Positif Signifikan |

**Terdapat pengaruh *size* terhadap kebijakan pembayaran dividen**

Hasil pengujian statistik menunjukkan besarnya nilai sig. *size* yaitu sebesar 0.0414 < 0.05 (α = 5%) dan besarnya koefisien kebijakan pembayaran dividen yaitu sebesar -0.246645. Maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang menunjukkan bahwa *size* berpengaruh negatif terhadap kebijakan pembayaran dividen yang berbanding terbalik dengan hasil penelitian Budagaga, (2020) yang menyatakan bahwa *size* berpengaruh positif terhadap kebijakan pembayaran dividen. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pribadi & Sampurno (2012) yang membuktikan bahwa *firm’ size* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan pembayaran dividen perusahaan, maka semakin besar ukuran suatu perusahaan akan mengurangi kebijakan perusahaan dalam melakukan pembayaran dividen.

**Terdapat pengaruh *profitability* terhadap kebijakan pembayaran dividen**

Hasil pengujian statistik menunjukkan besarnya nilai sig. *profitability* yaitu sebesar 0.0211 < 0.05 (α = 5%) dan besarnya koefisien kebijakan pembayaran dividen yaitu sebesar -1.375126. Maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang menunjukkan bahwa profitability berpengaruh negatif terhadap kebijakan pembayaran negatif yang berbanding terbalik dengan hasil penelitian Budagaga, (2020) yang menyatakan bahwa *profitability* berpengaruh positif terhadap kebijakan pembayaran dividen. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Khan dkk (2016), Sahaidi., L (2020) yang membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan cenderung menahan laba mereka untuk mendapatkan profit yang lebih besar sehingga dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham akan menjadi berkurang. Oleh karena itu profitability berpengaruh terhadap kebijakan pembayaran dividen.

**Terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap kebijakan pembayaran dividen**

Hasil pengujian statistik menunjukkan besarnya nilai sig. *capital adequacy ratio* yaitu sebesar 0.7177 > 0.05 (α = 5%) dan besarnya koefisien kebijakan pembayaran dividen yaitu sebesar -1.375126. Maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)terhadap kebijakan pembayaran dividen, hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budgaga (2020) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan pembayaran dividen oleh bank. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Pariayang & Meiryani, (2020) yang membuktikan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kebijakan pembayaran dividen dikarenakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai rasio mengukur modal yang disediakan oleh bank dalam menyerap kerugian dengan menunjukkan bahwa adanya peningkatan dan penurunan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap kebijakan pembayaran dividen dikarenakan pembayaran dividen diambil dari laba bersih serta uang tunai yang tersedia oleh bank.

**Terdapat pengaruh *growth* terhadap kebijakan pembayaran dividen**

Hasil pengujian statistik menunjukkan besarnya nilai sig. *growth* yaitu sebesar 0.4312 > 0.05 (α = 5%) dan besarnya koefisien kebijakan pembayaran dividen yaitu sebesar 0.020569. Maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan *growth* terhadap kebijakan pembayaran dividen, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Budagaga, (2020) yang membuktikan bahwa tidak terdapat bukti adanya peluang pertumbuhan pada bank yang dapat mempengaruhi kebijakan dalam pembayaran dividen. Sedangkan, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pribadi & Sampurno, (2012) dan Simanjuntak, (2016) yang menunjukkan bahwa adanya *growth opportunities* yang tinggi berpengaruh negatif terhadap kebijakan pembayaran dividen dikarenakan tingginya peluang pertumbuhan akan membuat perusahaan lebih banyak menyimpan dana sebagai *retained earnings* untuk masa depan.

**Terdapat pengaruh *liquidity* terhadap kebijakan pembayaran dividen**

Hasil pengujian statistik menunjukkan besarnya nilai sig. *liquidity* yaitu sebesar 0.0427 < 0.05 (α = 5%) dan besarnya koefisien kebijakan pembayaran dividen yaitu sebesar 0.196025. Maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif *liquidity* terhadap kebijakan pembayaran dividen yang bertentangan dengan penelitian Budagaga, (2020) yang menyatakan bahwa tidak terdapatnya pengaruh signifikan *liquidity* terhadap kebijakan pembayaran dividen. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Khan dkk, (2016) yang membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas rendah akan cenderung menahan labanya sebagai *retained earnings* untuk menginvestasikan kembali dibanding memenuhi kewajibannya dalam pemberian dividen. Oleh karena itu, hal ini menjadikan penurunan pula pada kebijakan pembayaran dividen bagi para investor.

**Terdapat pengaruh *credit risk* terhadap kebijakan pembayaran dividen**

Hasil pengujian statistik menunjukkan besarnya nilai sig*. credit risk* yaitu sebesar 0.5557 > 0.05 (α = 5%) dan besarnya koefisien kebijakan pembayaran dividen yaitu sebesar -0.511646. Maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan *credit risk* terhadap kebijakan pembayaran dividen, hal ini bertentangan dengan penelitian Budagaga, (2020) yang menyatakan bahwa credit risk berpengaruh negatif terhadap kebijakan pembayran dividen dengan adanya peningkatan risiko kredit suatu bank akan mengurangi laba dengan menurunkan pembayaran dividen dalam upaya peningkatan kekuatan keuangan dan pemenuhan kebijakan permodalan pemerintah. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian oleh Rasyid, (2018) yang membutikan pula risiko kredit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan pembayaran dividen.

**Terdapat pengaruh *bank’s age* terhadap kebijakan pembayaran dividen**

Hasil pengujian statistik menunjukkan besarnya nilai sig. *bank’s age* yaitu sebesar 0.0004 < 0.05 (α = 5%) dan besarnya koefisien kebijakan pembayaran dividen yaitu sebesar 2.474030. Maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang menunjukkan bahwa *bank’s age* berpengaruh positif terhadap kebijakan pembayaran dividen, hal ini mendukung penelitian Budgaga (2020) dan Darmawan (2011), bahwa semakin lama berdirinya suatu perusahaan maka akan semakin matang dan dewasa perusahaan tersebut sehingga pengelolaan perusahaan juga akan semakin professional yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan kebijakan pembayaran dividen perusahaan tersebut. Ketika umur perusahaan sudah semakin tua, peluang investasi akan menurun dikarenakan persaingan meningkat dan prospek pertumbuhan aset menurun sehingga dana bank lebih banyak dan dapat membayar dividen tinggi kepada para pemegang saham. Oleh karena itu *bank’s age* berpengaruh terhadap kebijakan pembayaran dividen.

**KESIMPULAN**

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “Faktor-Faktor Penentu Dalam Pengambilan Kebijakan Pembayaran Dividen Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” dan tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah mengetahui dampak *size, profitability, capital adequacy ratio, growth opportunity, liquidity, credit risk,* dan *bank’s age* terhadap kebijakan pembayaran dividen. Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 18 perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2020, dari semua variabel yang diteliti dapat disimpulkan: (1) *Size* berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan pembayaran dividen. (2) *Profitability* berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan pembayaran dividen. (3) Capital adequacy ratio tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap kebijakan pembayaran dividen. (4) *Growth opportunity* tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap kebijakan pembayaran dividen. (5) Liquidity berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan pembayaran dividen. (6*) Credit risk* tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap kebijakan pembayaran dividen. (7) *Bank’s age* berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan pembayaran dividen.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agyemang, E. B. (2013). Determinants of Dividend Payout Policy of listed Financial Institutions in Ghana. *Research Journal of Finance and Accounting*, *4*(7), 2222–2847. https://doi.org/10.2298/PAN1306725N

Alex, D., & Krishnan, A. (2015). Determinants of dividend yield in the case of Indian companies. *Journal of Social Sciences Research*, *1*(6), 66–71.

Budagaga, A. R. (2020). Determinants of banks’ dividend payment decisions: evidence from MENA countries. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, *13*(5), 847–871. https://doi.org/10.1108/IMEFM-09-2019-0404

Darmawan, A. (2011). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Usia Perusahaan, Lever*age*, Profitabilitas, Struktur Kepemilikan Saham, Investasi,Peluang Investasi terhadap Dividen,Free Cashflow. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, *9*, 1413–1425.

Dewi, K., Pariang, S., & Meiryani. (2020). A Determinants of Dividend Payout Ratio in Indonesian listed Banking. *Journal of University of Shanghai for Sciene and Technology*, *22*(10), 1564–1568.

Estiasih, S. P., Prihatiningsih, E., & Fatmawati, Y. (2020). Dividend Payout Ratio, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, *21*(1), 205–212.

Hellström, G., & Inagambaev, G. (2012). Determinants of Dividend Payout Ratios: A Study of Swedish Large and Medium Caps. *The Journal of Risk Finance*, *7*(2), 136–145.

Hosain, M. Z. (2016). Determinants of the Dividend Payout Policy : A Study on Listed Private Commercial Banks of Dhaka Stock Exchange Limited in Bangladesh. *IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF)*, *7*(5), 1–10. https://doi.org/10.9790/5933-0705040110

Hsiao, Y., & Tseng, Y. (2014). Bank Capital Regulation and Dividend Policy. *Journal of Financial Studies*, *24*(3), 45–68.

Imran, K. (2011). Determinants of Dividend Payout Policy: A Case of Pakistan Engineering Sector. *The Romanian Economic Journal*, *14*(41), 47–60.

Karauan, P., Murni, S., & Tulung, J. (2017). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA BANK BUMN YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *5*(2), 935–944.

Khan, M. N., Naeem, M. U., Rizwan, M., & Salman, M. (2016). Factors Affecting the Firm Dividend Policy : An Empirical Evidence from Textile Sector of Pakistan. *International Journal of Advanced Scientific Research and Management*, *1*(5), 144–149.

Leon, F. M., & Putra, P. M. (2014). The Determinant Factor of Dividend Policy at Non Finance Listed Companies. *International Journal of Engineering, Business and Enterprise Applications*, *2006*, 22–26.

Lepetit, L., Meslier, C., Strobel, F., & Wardhana, L. (2018). Bank dividends, *age*ncy costs and shareholder and creditor rights. *International Review of Financial Analysis*, *56*, 93–111. https://doi.org/10.1016/j.irfa.2017.12.007

Pattiruhu, J. R., & Paais, M. (2020). Effect of Liquidity, Profitability, Lever*age*, and Firm Size on Dividend Policy. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, *7*(10), 35–42. https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no10.035

Pribadi, A. S., & Sampurno, R. D. (2012). Analisis Pengaruh Cash Position, Firm Size, Growth Opprtunity, Ownership, dan Return on asset terhadap Dividend Payout Ratio. *Diponegoro Journal of Management*, *1*(4), 201–211.

Rasyid, R. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, *2*(1), 188. https://doi.org/10.24912/jmieb.v2i1.1744

Sahaida.,L., H. (2017). Analysis on Dividend Payout: Empirical Evidence of Property Companies in Malaysia. *International Journal of Industrial Management (IJIM)*, *3*(June), 61–71.

Septiadi, A. (2020). *Begini Nasib Industri Perbankan di Saat Pandemi Virus Corona (Covid-19)*. Kontan.Co.Id. https://keuangan.kontan.co.id/news/begini-nasib-industri-perbankan-di-saat-pandemi-virus-corona-covid-19

Simanjuntak, S. M. (2016). Pengaruh Return On Asset , Growth , Total Asset Turnover , Ownership , Firm Size Dan Debt To Total Asset Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Lentera Akuntansi*, *2*(2), 101–116.

Utami, A. P. S., & Darmayanti, N. P. A. (2018). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Food and Bever*age*s. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *7*(10), 5719. https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i10.p18

Yusuf, A., & Muhammed, N. (2015). Determinant of dividend payout in Nigerian banking industry. *Scholars Bulletin*, *1*(9), 253–259.

.